

**SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI PHBS TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN *PERSONAL HYGIENE* DALAM UPAYA PENCEGAHAN  
PENYAKIT KULIT PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN  
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II  
YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :  
Thomas Anton Wisnu Prasetyo  
KMP2000661**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI PHBS TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
PERSONAL HYGIENE DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT  
PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN  
KHUSUS ANAK KELAS II YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Thomas Anton Wisnu Prasetyo

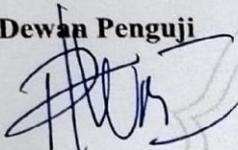
KMP.2000661

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal **5 Agustus 2022**

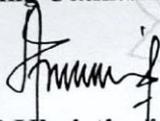
**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**



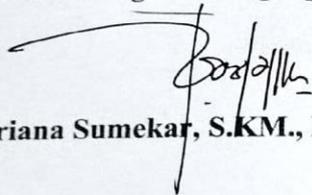
**Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes**

**Pembimbing Utama/Penguji I**



**Eva Runi Khristiani, S.Si., M.T**

**Pembimbing Pendamping/Penguji II**



**Ariana Sumekar, S.KM., M.Sc**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, ~~24~~ Agustus 2022

**Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)**



**Dewi Ariyani Walandari, S.K.M., M.P.H.**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Thomas Anton Wisnu Prasetyo**  
Tempat, tanggal lahir : **Kulon Progo, 04 Februari 1996**  
NIM : **KMP. 2000661**  
Jurusan : **S1 Kesehatan Masyarakat**  
Peminatan : **Promosi Kesehatan**  
Alamat : **Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman, DIY**

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi yang berjudul :

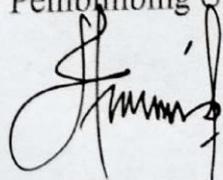
**“PENGARUH EDUKASI PHBS TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
PERSONAL HYGIENE DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT  
PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN  
KHUSUS ANAK KELAS II YOGYAKARTA”**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah di publikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku berupa dicabutnya predikat kelulusan , pencabutan ijazah dan gelar yang melekat. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

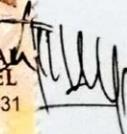
Mengetahui,

Pembimbing Utama

  
Eva Runi Khristiani, S.Si., M.T



Menyatakan

  
Thomas Anton Wisnu Prasetyo

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Pengetahuan dan *Personal Hygiene* Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kulit Pada Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta”.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam–dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual, baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu kepada :

1. Ketua Yayasan Stikes Wira Husada Yogyakarta
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.PH selaku Ketua progam studi Kesehatan Masyarakat
3. Eva Runi Khristiani, S.Si., M.T selaku Dosen Pembimbing I
4. Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II
5. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Dosen Penguji
6. Orang tua dan teman-teman penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, dan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kategori sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan usulan penelitian yang akan datang. Semoga penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Januari 2022

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
INTISARI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR .....	ii
DAFTAR SINGKATAN .....	iii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	10
B. <i>Personal Hygiene</i> .....	15
C. Penyakit Berbasis Lingkungan .....	21
D. Penyakit Kulit .....	22
E. Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) .....	29
F. Pengaruh Edukasi Terhadap Personal Hygiene .....	31

G.	Kerangka Teori .....	32
H.	Kerangka Konsep.....	32
I.	Hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B.	Populasi dan Sampel .....	33
C.	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	34
E.	Variabel Penelitian.....	35
F.	Prosedur Penelitian .....	37
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
H.	Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		42
A.	Hasil Penelitian .....	42
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
2.	Karakteristik Responden .....	44
3.	Analisis Univariat.....	45
4.	Analisis Bivariat .....	47
a.	Hasil Uji Normalitas Data. ....	47
b.	Uji Statistik Pengaruh Edukasi PHBS terhadap Pengetahuan dan Personal Hygiene Anak didik masyarakat.....	47
B.	Pembahasan.....	48
1)	Pengetahuan PHBS Anak.....	48
2)	<i>Personal Hygiene</i> Anak.....	50
3)	Pengaruh Edukasi PHBS terhadap Pengetahuan Anak didik masyarakat.....	51

4) Pengaruh Edukasi PHBS terhadap <i>Personal Hygiene</i> Anak didik pemasyarakatan .....	53
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN.....	59

# **PENGARUH EDUKASI PHBS TERHADAP PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II YOGYAKARTA**

Thomas Anton Wisnu Prasetyo<sup>1</sup>, Eva Runi Khristiani<sup>2</sup>, Ariana Sumekar<sup>3</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang :** Derajat kesehatan dipengaruhi 4 (empat) macam faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas. Faktor lingkungan dan perilaku merupakan faktor terbesar yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya derajat kesehatan. *Personal hygiene* yang kurang dan menurunnya daya tahan tubuh dapat menyebabkan bakteri, virus, jamur, dan parasit mudah masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan kejadian suatu penyakit. Penyakit kulit merupakan penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku atau *personal hygiene* seseorang. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2021 di LPKA Kelas II Yogyakarta mendapatkan data dari Perawat di LPKA dan wawancara dengan Anak didik pemsyarakatan pada satu tahun terahir ini rata-rata hampir semua anak didik sering terkena penyakit kulit, hal tersebut terlihat dari lingkungan kamar hunian yang kurang bersih dan tidak rapi.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh Edukasi PHBS terhadap pengetahuan dan *personal hygiene* sebagai upaya pencegahan penyakit kulit pada Anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta.

**Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimental dengan rancangan penelitian One Group Pre Test – Post Test Design dengan metode sampling jenuh.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan PHBS dan *personal hygiene* pada Anak didik pemsyarakatan setelah diberikan Edukasi PHBS menjadi 100% dengan kategori “Baik”.

**Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh Edukasi PHBS terhadap pengetahuan PHBS dan *personal hygiene* pada Anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta dengan adanya perbedaan hasil nilai pengetahuan dan tingkat *personal hygiene* responden (Anak Didik Pemsyarakatan) sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi PHBS di LPKA Kelas II Yogyakarta secara statistik (uji *wilcoxon*), dihasilkan *P-value* sebesar 0,000.

**Kata Kunci :** edukasi PHBS, *personal hygiene*, kejadian penyakit kulit

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

# **THE EFFECT OF PHBS EDUCATION ON KNOWLEDGE AND PERSONAL HYGIENE IN PREVENTION OF SKIN DISEASE IN CORPORATE STUDENTS IN CLASS II CHILDREN SPECIAL DEVELOPMENT INSTITUTIONS, YOGYAKARTA**

Thomas Anton Wisnu Prasetyo<sup>1</sup>, Eva Runi Khristiani<sup>2</sup>, Ariana Sumekar<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

**Background:** The degree of health is influenced by 4 (four) kinds of factors, namely environment, behavior, health services, and heredity. Environmental and behavioral factors are the biggest factors that affect the level of health. Lack of personal hygiene and decreased immune system can cause bacteria, viruses, fungi, and parasites to easily enter the body and cause disease. Skin disease is a disease that is often found in society which is influenced by environmental factors and behavior or a person's personal hygiene. Based on a preliminary survey conducted in December 2021 at LPKA Kelas II Yogyakarta, obtaining data from nurses at LPKA and interviews with correctional students in the last year, on average, almost all students often suffer from skin diseases, this can be seen from the room environment. occupancy that is less clean and untidy.

**Purpose :** Knowing the effect of PHBS Education on knowledge and personal hygiene as an effort to prevent skin diseases in correctional students in LPKA Class II Yogyakarta.

**Research methods :** The type of research used is experimental with a research design of One Group Pre Test – Post Test Design with saturated sampling method.

**Results :** The results showed an increase in the level of knowledge of PHBS and personal hygiene in correctional students after being given PHBS education to 100% with the "Good" category.

**Conclusions :** The conclusion of this study is that there is an effect of PHBS Education on PHBS knowledge and personal hygiene in Correctional Students in LPKA Kelas II Yogyakarta with differences in the results of the knowledge value and personal hygiene level of respondents (Penitentiary Students) before education and after PHBS education in LPKA Kelas II Yogyakarta statistically (Wilcoxon test), the resulting P-value of 0.000.

**Keywords :** PHBS education, personal hygiene, the incidence of skin diseases

---

<sup>1</sup>Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2. Pengetahuan PHBS Anak didik masyarakatan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi PHBS.....	39
Tabel 3. Tingkat <i>Personal Hygiene</i> Anak didik masyarakatan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi PHBS.....	40
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data.....	40
Tabel 5. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Skor Pengetahuan dan Personal Hygiene Anak Sebelum dan Setelah Edukasi PHBS.....	41

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	29
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian.....	29
Gambar 3. Desain Penelitian.....	30

## DAFTAR SINGKATAN

LAPAS	: Lembaga Pemasarakatan
Andikpas	: Anak didik pemsarakatan
LPKA	: Lembaga Pembinaan Khusus Anak
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kemenkes RI, 2009). Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah-masalah di luar kesehatan itu sendiri. Untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat tidak hanya dilihat dari segi kesehatan itu sendiri tapi harus dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 1997).

Menurut H.L. Blum, dalam Notoatmodjo (2007), derajat kesehatan dipengaruhi 4 (empat) macam faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas. Faktor lingkungan dan perilaku merupakan faktor terbesar yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya derajat kesehatan. Penurunan kualitas lingkungan berperan penting terhadap terjadinya penyakit berbasis lingkungan, yaitu sebuah konsep yang mempelajari kejadian penyakit yang berakar pada lingkungan dan kependudukan. Beberapa contoh penyakit berbasis lingkungan, misalnya berbagai penyakit yang diderita sekali waktu pada sebuah komunitas yang hidup atau tinggal pada permukiman padat berdesakan dengan sanitasi dasar yang buruk (Achmadi, 2011). Jenis-jenis penyakit berbasis lingkungan yang ada di masyarakat diantaranya yaitu diare, ISPA, tuberculosis, DBD, kecacingan, keracunan makanan, malaria dan penyakit kulit (Anies, 2015).

Penyakit kulit merupakan penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat. Beberapa jenis penyakit kulit diantaranya kusta, dermatitis, scabies, panu, dan lain-lain. Menurut Potter dan Perry (2010), masalah-masalah kulit yang umum ditemukan diantaranya kulit kering, tekstur kasar, bersisik

pada area tangan, kaki, atau wajah, jerawat, ruam kulit, dermatitis kontak atau inflamasi kulit dan abrasi atau hilangnya lapisan epidermis (Isro'in dan Andarmoyo, 2012). Beberapa jenis penyakit kulit apabila tidak ditangani dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain. Jenis penyakit kulit tersebut diantaranya penyakit cacar dapat menimbulkan komplikasi penyakit seperti diare, radang paru-paru, malnutrisi, radang telinga tengah, sariawan dan komplikasi mata. Penyakit herpes zoster dapat menimbulkan komplikasi seperti neuralgia, infeksi kulit, masalah mata, layuh otot. Kusta dapat menyebabkan kerusakan pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata serta eksim atau dermatitis dapat mengakibatkan terjadinya borok dan bisa menjalar ke setiap kulit yang belum terinfeksi (Maharani, 2015).

*Personal hygiene* yang kurang dan menurunnya daya tahan tubuh menyebabkan bakteri, virus, jamur, dan parasit mudah masuk ke dalam tubuh, seperti pada penelitian Cahyawati dan Budiono (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis pada nelayan diperoleh data 65% yang memiliki *personal hygiene* buruk menderita penyakit dermatitis. Hasil penelitian lain dikemukakan oleh Sajida (2012) mengenai hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan spre, kebersihan sanitasi lingkungan, dengan keluhan penyakit kulit.

Faktor risiko penyakit kulit diantaranya perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi sanitasi lingkungan, ketersediaan sumber air bersih, kebersihan badan, kuku, kulit, pakaian dan kondisi tempat tidur serta kurangnya pengetahuan seseorang mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Penularan penyakit kulit dapat melalui komponen lingkungan yang berisi agen penyakit serta senantiasa berinteraksi dengan manusia adalah air, udara, pangan, binatang dan serangga penular penyakit serta manusia itu sendiri (Harahap, 1990). Kepadatan penghuni juga dapat mempengaruhi proses penularan atau perpindahan penyakit dari satu orang ke orang lain (Achmadi, 2011). Sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan dilatarbelakangi oleh kondisi perumahan

(Kutanegara dkk., 2014). Pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dapat mempengaruhi kondisi kesehatan badan dan lingkungannya sendiri. Kesadaran, peran aktif serta pengetahuan masyarakat dalam memelihara badan dan sanitasi lingkungan maupun tempat tinggal sangat diharapkan karena dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat itu sendiri. Undang-Undang No. 36 tahun 2009 telah mengamanatkan bahwa setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya dan berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya yang dilaksanakan melalui upaya kesehatan perseorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berwawasan kesehatan (Kemenkes RI, 2009).

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan Anak didik pemasyarakatan (UU nomor 12 tahun 1995). Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat Anak menjalani masa pidananya yang bermasalah dengan kasus hukum (Permenkumham nomor 18 tahun 2015). Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta merupakan sebuah instansi pemerintah di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang sering dikenal dengan sebutan LPKA Kelas II Yogyakarta. Lembaga Pemasyarakatan ini memiliki tugas dan fungsi membina Anak-Anak yang sedang memiliki masalah dengan hukum menjadi Anak yang lebih baik bagi masa depannya. Saat ini LPKA Kelas II Yogyakarta telah menempati gedung baru di Jalan Mgr. Sugiyopranoto No. 37a, di Dusun Rejosari Baleharjo, Wonosari Gunungkidul. Anak didik merupakan Anak yang berhadapan dengan hukum yaitu Anak yang berkonflik dengan hukum, Anak yang menjadi korban tindak pidana, dan Anak yang menjadi saksi tindak pidana. Anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah Anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana (*pasal 1 dan 2 UU no. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*). Berdasarkan data dari Kementrian Hukum dan HAM RI Kantor

Wilayah Sumatera Utara Lapas Anak Medan tahun 2013, penyakit yang terbanyak ditemukan diantaranya adalah penyakit kulit, demam, ISPA, anemia, dan sakit gigi. Hasil laporan data kesehatan tahun 2006 dan 2007 yang diterima Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menunjukkan bahwa penyakit kulit menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit di Lapas dan Rutan seluruh Indonesia. Anak-anak yang masuk ke Lapas Anak rata-rata masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan banyak yang sudah putus sekolah atau tidak sekolah lagi hanya sampai di Sekolah Dasar (SD) sehingga sangat mungkin bahwa Anak kurang pengetahuannya mengenai personal hygiene ataupun perilaku hidup bersih dan sehat apalagi menetap di Lapas Anak yang mengharuskan menjaga kebersihan badan dan lingkungannya secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan pada survei pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2021 di LPKA Kelas II Yogyakarta serta data yang didapat dari Poliklinik dan hasil wawancara dengan Perawat di LPKA setahun terakhir ini rata-rata hampir semua Anak didik sering terkena penyakit kulit, hal tersebut terlihat dari lingkungan kamar hunian yang kurang bersih dan rapi. Terlihat baju-baju kotor yang sering dijadikan satu dan menumpuk di kamar mandi. Sebagian perilaku Anak didik menggunakan pakaian sehari-hari yang kurang bersih, dikarenakan malasnya Anak didik mencuci pakaian yang kotor sehingga setiap menggunakan pakaian dipakai untuk 1–2 hari. Pakaian Anak didik juga digantung menumpuk bersama handuk yang digunakan kadang dipakai bersama dengan sesama temannya. Kondisi tersebut memicu peningkatan resiko terjadinya penularan penyakit kulit antar Anak didik pemasyarakatan.

Pada observasi awal, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan Anak didik dan memperoleh data dari Perawat bahwa 80% dari 35 Anak didik di LPKA Kelas II pernah mengalami gangguan kulit. Sebagian besar diantaranya sering terjangkit penyakit kulit dengan keluhan terdapat bintik-bintik pada kulit maupun bintik berisi cairan yang disertai dengan rasa gatal dan panas di area kulit baik tangan, kaki maupun badan, penyakit kulit

tersebut berupa dermatitis, kutu air, bisul, impetigo dan herpes. Aspek perilaku kepedulian Anak didik di LPKA Kelas II Yogyakarta terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan masih tergolong kurang memperhatikan kesehatan mereka. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar Anak didik yang mengalami gangguan kulit. Sesuai dengan jurnal Wati, Nur A.P., dkk mengenai *Penyebab Meningkatnya Kejadian Dermatitis di Lembaga Perumahan (LAPAS) Kelas II B Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan* dengan hasil dari 62 orang responden didapatkan 56 orang mempunyai *personal hygiene* buruk dan memiliki riwayat penyakit kulit. Kejadian tersebut sama dengan di LPKA dalam hal aspek *personal hygiene*, sebagian besar Anak didik yang masih malas mencuci pakaian, bahkan tidak ganti baju setelah berkeringat sehingga setiap menggunakan pakaian dipakai untuk 1–2 hari, membiarkan pakaian kotor menumpuk di kamar. Terkadang memakai baju saling bergantian dengan temannya. Menggantung pakaian dan handuk di dalam kamar serta kurang peduli dengan lingkungan kamarnya kotor dengan membiarkan sampah di dalam kamar. Memakai sabun sering bergantian, memakai handuk yang terkadang dipakai bersama dengan sesama temannya. Anak-Anak jarang mencuci sprei dan selimut serta jarang menjemur kasur bila disuruh petugas saja. Sedangkan dalam hal aspek kondisi lingkungan hunian di LPKA Kelas II Yogyakarta kondisi kamar hunian Anak kurang memenuhi standar rumah sehat, kondisi kamar hunian agak lembab karena tidak ada jendela dan kurangnya sinar matahari langsung yang masuk ke kamar. Kondisi kamar mandi yang lembab dikarenakan permukaan lantai yang tidak rata membuat genangan air di kamar mandi yang dapat memungkinkan timbulnya bakteri penyebab penyakit kulit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan usulan penelitian mengenai pengaruh Edukasi PHBS terhadap pengetahuan dan *personal hygiene* pada Anak didik perumahan (Andikpas) di LPKA Kelas II Yogyakarta sebagai upaya pencegahan kejadian penyakit kulit pada Anak didik perumahan di LPKA Kelas II Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari usulan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Edukasi PHBS terhadap pengetahuan dan *personal hygiene* dalam upaya pencegahan penyakit kulit pada Anak didik pemasyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Edukasi PHBS terhadap pengetahuan dan *personal hygiene* sebagai upaya pencegahan penyakit kulit pada Anak didik pemasyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada Anak didik pemasyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi tentang PHBS
- b. Untuk mengetahui tingkat *personal hygiene* pada Anak didik pemasyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi tentang PHBS selang 1 bulan

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Usulan Penelitian ini termasuk dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam bidang Promosi Kesehatan.

### 2. Materi

Materi dalam usulan penelitian ini adalah *personal hygiene*, PHBS dan kejadian penyakit kulit.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek yang dijadikan bahan usulan penelitian adalah penghuni atau Anak Didik Pemasyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi usulan penelitian adalah di LPKA Kelas II Yogyakarta di Jalan Mgr. Sugiyopranoto No. 37a, di Dusun Rejosari Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Lokasi penelitian tersebut dipilih dengan alasan banyak Anak didik atau penghuni LPKA yang mengalami gangguan penyakit kulit.

#### 5. Waktu Penelitian

Usulan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember – Maret 2022

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi pengetahuan dalam ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Promosi Kesehatan.

#### 2. Bagi Instansi

Menambah informasi dan data dasar khususnya tentang *personal hygiene* Anak didik dan kejadian penyakit kulit di LPKA Kelas II Yogyakarta.

#### 3. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan pengetahuan bahwa salah satu faktor penyebab penyakit kulit yaitu *personal hygiene* Anak yang kurang.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam bidang Promosi Kesehatan.

## F. Keaslian Penelitian

Usulan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi PHBS dan Penyakit Kulit terhadap *Personal Hygiene* Anak Didik Pemsyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wirawan dkk., (2016)  (Jurnal Ilmiah)	Hubungan Higiene Perorangan dengan Sanitasi Lapas terhadap Kejadian Penyakit Herpes di Lapas Wanita Kelas II A Semarang	Jenis Penelitian : Eksperimen	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas : Higiene Perorangan</li> <li>• Terikat : Penyakit herpes</li> </ul> Lokasi Penelitian Lapas Wanita Kelas II A Semarang  Teknik Sampling <i>Random sampling</i>  Uji Statistik <i>Chi Square</i>
2.	Fauzie dan Herawati (2014)  (Jurnal Ilmiah)	Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Motivasi dan Tindakan dalam Mencuci Tangan dan Membuang Sampah pada Anak Penyandang Tunagrahita di Sleman	Jenis Penelitian : Eksperimen	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas : Penyuluhan dan peningkatan motivasi dan tindakan dalam mencuci tangan dan membuang sampah</li> <li>• Terikat : tindakan CCTPS dan BSPT</li> </ul> Subyek Penelitian Anak-Anak penyandang tunagrahita di SLB Panti Asih Pakem dan SLB Rela Bhakti I Gamping  Teknik Sampling <i>Random sampling</i>

				Uji Statistik <i>Kruskal Wallis</i>
3.	Agas Sajida (2012)  (Skripsi)	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012	Jenis Penelitian : Eksperimen	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas : <i>Personal Hygiene</i> dan Sanitasi Lingkungan</li> <li>• Terikat : Keluhan Penyakit Kulit</li> </ul> Lokasi Penelitian Permukiman penduduk di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan  Subyek penelitian Masyarakat umum  Teknik Sampling <i>purposive sampling</i>  Uji Statistik <i>Chi Square</i>

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan PHBS sebelum diberikan edukasi sebanyak 2 Anak (6,7%) Kurang dan 28 Anak (93,3%) Sedang. Setelah diberikan edukasi menjadi 100% atau semua Anak didik pemsyarakatan LPKA Kelas II Yogyakarta berpengetahuan PHBS baik.
2. *Personal Hygiene* sebelum diberikan edukasi sebanyak 2 Anak (6,7%) Buruk dan 28 Anak (93,3%) Kurang. Setelah diberikan edukasi menjadi 100% atau semua Anak didik pemsyarakatan LPKA Kelas II Yogyakarta dengan *Personal Hygiene* Baik.
3. Terdapat pengaruh Edukasi terhadap pengetahuan PHBS pada Anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta yang ditunjukkan dengan perbedaan hasil nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi PHBS secara statistik (uji *wilcoxon*), dihasilkan *P-value* sebesar 0,000.
4. Terdapat pengaruh Edukasi terhadap *Personal Hygiene* pada Anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas II Yogyakarta yang ditunjukkan dengan perbedaan hasil *Personal Hygiene* sebelum dan setelah dilakukan edukasi PHBS secara statistik (uji *wilcoxon*), dihasilkan *P-value* sebesar 0,000.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk Instansi LPKA Kelas II Yogyakarta
  - a. Menyelenggaraan kerja sama dalam bidang kesehatan dengan instansi lain seperti Puskesmas terutama tentang Penyuluhan Kesehatan kepada Anak didik pemsyarakatan.

- b. Melakukan kerja sama interen antara Poliklinik dan Regu Pengamanan dalam mengkondisikan Anak yang mempunyai penyakit kulit dalam penentuan kamar hunian untuk meminimalisir penularan penyakit kulit.
  - c. Menambah personil kesehatan di Poliklinik LPKA Kelas II Yogyakarta untuk menunjang masalah kesehatan yang terjadi di LPKA Kelas II Yogyakarta.
2. Poliklinik LPKA Kelas II Yogyakarta
- a. Menjalin kerjasama dengan *stakeholder* luar seperti Puskesmas untuk pengecekan kesehatan rutin atau kegiatan penyuluhan kesehatan.
  - b. Menjalin kerjasama dengan Petugas Jaga dan membuat program kesehatan yang dibantu oleh Petugas jaga di LPKA Kelas II Yogyakarta untuk menangani masalah kesehatan Anak didik masyarakatan.
  - c. Memuat kader kesehatan Anak didik masyarakatan.
3. Untuk Anak Didik Masyarakatan
- a. Perlu dilakukan penyuluhan ataupun intervensi secara berkala tentang PHBS kepada Anak lama maupun Anak yang baru masuk selanjutnya.
  - b. Perlu dilakukan pendisiplinan mengenai kesehatan *personal hygiene* Anak sendiri dengan tertib melaksanakan piket kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F., 2011. *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. In Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, pp. 18–25.
- Adam, S., 1978. *Hygiene Perseorangan*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Anies, 2015. *Penyakit Berbasis Lingkungan*. Dinkes Lumajang. Available at: <http://dinkes.lumajangkab.go.id>.
- Arikunto, S., 2010. *Manajemen Penelitian*. In Jakarta: Rineka Cipta, p. 271.
- Best, John.W., 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cahyaningrum, R., 2016. *Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chandra, B., 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. In Jakarta: Buku Kedokteran EGC, pp. 9–163.
- Entjang, I., 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Harahap, M., 1990. *Penyakit Kulit*, Jakarta: PT Gramedia.
- Isro'in, L. dan Andarmoyo, S., 2012. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu, pp. 1–51.
- Kemendes RI, 2009. *Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Kementerian Hukum dan HAM, 2011. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. *Promosi kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. , p.19.
- Kutanegara, P.M., Hanum, S.A. dan Nugroho, Y.P., 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, p. 5.
- Maharani, A., 2015. *Penyakit Kulit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, pp. 36–102.
- Maryunani, A., 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media, pp. 30–56.
- Menteri Negara Indonesia, 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman*.
- Notoatmodjo, S., 2007a. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sajida, A., 2012. *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012*. Universitas Sumatera Utara.
- Suyono dan Budiman, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, pp. 84–85.
- Tarwoto dan Wartonah, 2003. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Undang-Undang no. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.
- Wirawan dkk., 2016. *Hubungan Higiene Perorangan dengan Sanitasi Lapas terhadap Kejadian Penyakit Herpes di Lapas Wanita Kelas II A Semarang*.
- Wisal, T.C., 2011. *Kesehatan Masyarakat Investasi Manusia Menuju Rakyat Sejahtera* I. Susanti dan M. I. Santosa, eds. Jakarta: Republika Penerbit.